

ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL OPERASI HITUNG PERKALIAN PADA SISWA KELAS IV

Hanif Pujiyanto¹, Niswatul Mardiyah², Alfina Tahta Azmina³, Diana Ermawati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muria Kudus, Indonesia

(hanifpujiyanto20040812@gmail.com¹, niswatul002@gmail.com²,
alfinaazmina457@gmail.com³, diana.ermawati@umk.ac.id⁴)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai hambatan yang dihadapi oleh siswa kelas IV dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian. Kesulitan belajar merupakan kondisi ketika siswa tidak mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Soal cerita menuntut kemampuan berpikir logis, memahami bahasa matematika, dan menerapkan konsep yang dipelajari, sehingga sering menjadi kendala bagi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naratif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil analisis data mengungkapkan bahwa peserta didik menghadapi beberapa kesulitan dalam menyelesaikan soal perkalian, antara lain: kendala memahami konsep perkalian, belum menguasai hafalan perkalian dan kesulitan memecahkan masalah operasi hitung perkalian. Adapun berbagai faktor yang menjadi pemicu kesulitan tersebut adalah rendahnya motivasi dan minat belajar, keterbatasan variasi strategi pembelajaran, pemahaman matematika yang belum optimal, serta kurangnya penguasaan bahasa matematika.

Kata Kunci: Kesulitan belajar; Operasi Perkalian; Pemahaman konsep

Abstract

This study aims to reveal various obstacles faced by fourth grade students in solving mathematical story problems related to multiplication operations. Learning difficulties are conditions when students are unable to follow the learning process optimally. Story problems require the ability to think logically, understand mathematical language, and apply the concepts learned, so they often become obstacles for students. This study uses a narrative qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the Miles and Huberman interactive model, which includes the stages of data collection, reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of the data analysis revealed that



students faced several difficulties in solving multiplication problems, including: obstacles in understanding the concept of multiplication, not yet mastering multiplication memorization and difficulty solving multiplication problems. The various factors that trigger these difficulties are low motivation and interest in learning, limited variations in learning strategies, less than optimal understanding of mathematics, and lack of mastery of mathematical language.

Keywords: *Learning difficulties; Multiplication Operations; Conceptual understanding*

A. Pendahuluan

Peraturan Pemerintah (PP) No. 57 Tahun 2021 mengenai Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa sistem pendidikan di Indonesia diwajibkan untuk mengacu pada standar nasional yang telah ditetapkan sebagai acuan utama dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di berbagai jenjang dan satuan pendidikan (Satria, 2024). Pendidikan merupakan sarana fundamental dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan, individu dipersiapkan untuk menjadi pribadi yang kompeten serta memiliki daya saing tinggi dalam menghadapi tantangan global. Education will provide a clear direction in human life and optimize their skills to face the future. (Ermawati et al., 2024).

Pendidikan adalah fondasi utama yang diperlukan untuk membentuk generasi cerdas yang mampu mendorong kemajuan bangsa. Melalui proses pendidikan, dapat diwujudkan sdm yang memiliki kualitas tinggi dan mampu berdaya saing secara efektif. (Ermawati, Febbilla, et al., 2024). Dalam prosesnya, siswa dibekali kemampuan mengembangkan potensi diri, membentuk

kepribadian, meningkatkan kecerdasan, dan keterampilan untuk masa depan. Namun, setiap siswa pasti pernah mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh gangguan neurologis, psikologis, atau faktor lain, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar (Carolus Borromeus Mulyatno, 2022). Menurut (Ermawati et al., 2023) kesulitan siswa dalam memahami materi seringkali disebabkan oleh kurangnya perhatian dari guru, khususnya pada siswa yang berada di posisi duduk bagian belakang kelas. Posisi duduk tersebut membuat siswa merasa tidak diawasi sehingga menurunkan motivasi belajar. Selain itu, pengaturan tempat duduk yang kurang tepat juga dapat menghambat pandangan siswa ke papan tulis. Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif menjadi faktor krusial yang mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Kesulitan belajar adalah kondisi yang menghambat siswa dalam menjalani proses belajar secara optimal. Situasi ini bisa muncul akibat adanya hambatan yang dialami siswa dalam memahami materi yang disampaikan di sekolah. (Paramita et



al., 2021). Kesulitan dalam belajar didefinisikan sebagai ketidakmampuan siswa dalam mengikuti pelajaran, salah satu mata pelajaran yang kerap menimbulkan kesulitan adalah matematika. Pelajaran ini sering dipersepsikan sebagai sesuatu yang rumit dan menakutkan, tidak hanya oleh siswa sekolah dasar, tetapi juga oleh mahasiswa. Padahal, matematika merupakan pelajaran penting di setiap jenjang pendidikan. Matematika berperan dalam membantu pengambilan keputusan dengan membentuk pola pikir yang objektif, jujur, sistematis, kritis, dan kreatif (Aulya, 2021). Menurut (Ermawati et al., 2025) peran matematika sangat penting karena kemajuan teknologi dan informasi bergantung pada penerapannya. Pembelajaran matematika juga membangun kemampuan bernalar, menyusun hipotesis, mengambil keputusan secara tepat, serta menumbuhkan rasa ingin tahu. Sejalan dengan pendapat Johnson dan Rising dalam Hesti Anjani Wau et al.(2022) matematika merupakan kegiatan berpikir yang melibatkan pengorganisasian pola, pembuktian secara logis, serta didefinisikan secara cermat, jelas, dan akurat, dengan representasi melalui simbol-simbol yang padat makna. Pembelajaran matematika bertujuan untuk membekali siswa dengan sejumlah kemampuan penting, antara lain: (1) Memahami konsep matematika meliputi kemampuan menjelaskan hubungan antar konsep, serta menerapkannya secara tepat, efisien, fleksibel, dan akurat dalam menyelesaikan masalah. (2) Kemampuan

bernalar mencakup mengenali pola, melakukan manipulasi matematika, menyusun argumen, dan menjelaskan ide matematis; (3) Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah melalui pemahaman persoalan, penyusunan model matematika yang tepat, serta pengecekan terhadap solusi yang dihasilkan; (4) Mengungkapkan ide melalui simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas situasi atau masalah. (5) Menunjukkan apresiasi terhadap peran matematika dalam kehidupan melalui rasa ingin tahu, minat belajar, perhatian, serta kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah. (Septiani & Zanthi, 2019).

Berdasarkan temuan dari hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas IV pada Rabu, 20 Mei 2025, teridentifikasi bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan saat belajar matematika. Menurut keterangan guru, sebagian besar siswa masih belum menguasai operasi hitung perkalian, padahal kemampuan ini semestinya telah dikuasai pada tingkat kelas IV sebagai prasyarat penting untuk menunjang pemahaman terhadap materi pembelajaran berikutnya. Kesulitan ini tampak saat siswa mengerjakan soal-soal latihan, terutama saat mengerjakan soal cerita. Situasi ini mengindikasikan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru, guna menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, sekaligus



meminimalkan kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran. (Pratiwi et al, 2021).

Siswa kerap mengalami kebingungan dalam memahami isi soal dan memilih operasi hitung yang sesuai untuk menyelesaikannya. Soal cerita dalam pembelajaran matematika merujuk pada jenis soal yang disajikan dalam bentuk naratif dan dikontekstualisasikan dengan situasi atau peristiwa yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, penguasaan keterampilan dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita menjadi aspek yang esensial bagi siswa guna mendukung keberhasilan mereka dalam pembelajaran matematika. (Nailia et al., 2023).

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa siswa belum menguasai hafalan perkalian dengan baik. Meskipun sebagian siswa dapat menyelesaikan soal saat proses pembelajaran berlangsung, mereka kerap melupakan materi tersebut keesokan harinya, sehingga pembelajaran harus diulang kembali. Menurut keterangan guru, kesulitan belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan keluarga. Mayoritas orang tua siswa bekerja di sektor perkebunan, sehingga perhatian dan pendampingan belajar di rumah masih sangat minim.

Menurut Polya (Siregar et al., 2025) Dalam menyelesaikan masalah matematika, siswa dapat mengikuti empat langkah,

yaitu: (1) memahami soal dengan membaca dan menafsirkan informasi yang diberikan, (2) merencanakan strategi penyelesaian, (3) menjalankan rencana secara teliti sesuai kaidah matematika, dan (4) memeriksa kembali hasil yang diperoleh untuk memastikan ketepatannya. Dari hasil penelitian teridentifikasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika meliputi pemahaman konsep, kemampuan berhitung, dan penyelesaian soal cerita. Faktor penyebabnya antara lain rendahnya minat belajar, peran guru, kebiasaan belajar, lingkungan keluarga, serta kondisi rumah. Dari berbagai faktor tersebut, minat belajar menjadi yang paling dominan. Secara internal, kesulitan dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan, motivasi rendah, sikap terhadap pelajaran matematika, serta kondisi fisik yang kurang mendukung. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan lingkungan belajar yang tidak kondusif. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan kajian mendalam terkait berbagai hambatan yang dialami oleh siswa kelas VI dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif naratif, yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap pengalaman dan pandangan subjek penelitian. Adapun SD 04 Jekulo



dipilih sebagai lokasi pelaksanaan studi ini. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas guru kelas IV serta enam orang siswa pada tingkat yang sama, yang dipilih berdasarkan kategori pencapaian hasil belajar matematika yang tergolong rendah. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang dipakai meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian, disertai pencatatan perilaku serta kondisi yang terjadi untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan (Hasibuan et al., 2023). Sedangkan menurut Black dan Champions (1976) Wawancara merupakan metode komunikasi verbal yang digunakan untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari narasumber. Data penelitian ini dikumpulkan melalui serangkaian observasi, wawancara dengan narasumber terkait, serta analisis terhadap dokumen-dokumen yang relevan. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan siswa yang berperan sebagai informan utama. Selain itu, data penelitian juga diperoleh melalui dokumentasi hasil karya siswa dalam mata pelajaran matematika, khususnya yang berkaitan dengan soal cerita pada materi operasi hitung perkalian. Proses analisis data terdiri dari beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta tahap penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hambatan yang Dihadapi Siswa dalam Penyelesaian Soal Operasi Perkalian pada Mata Pelajaran Matematika

1) Kesulitan dalam menguraikan atau menafsirkan konsep

Konsep berfungsi sebagai fondasi utama yang wajib dikuasai oleh siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam penerapan konsep secara tepat, khususnya saat mengaplikasikannya pada soal cerita yang berkaitan dengan operasi perkalian.

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa siswa menghadapi kendala dalam memahami konsep, terutama terkait dengan materi operasi hitung perkalian. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penguasaan siswa terhadap penerapan konsep operasi hitung perkalian masih belum memadai. Dari enam subjek penelitian, semua belum dapat menggunakan konsep pecahan dengan efektif. Lembar kerja siswa mengungkapkan ketidakmampuan mereka dalam menyelesaikan soal perkalian secara benar.

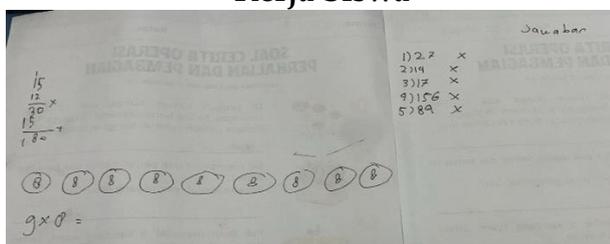
Gambar 1. Proses mengerjakan soal



(Dokumentasi Pribadi Peneliti, 24 Mei 2025)

Analisis terhadap soal yang diberikan menunjukkan bahwa siswa melakukan kesalahan dalam proses penyelesaian operasi hitung perkalian, khususnya pada penerapan konsep perkalian pecahan. Walaupun siswa mampu dengan tepat mencatat informasi yang tersedia, merumuskan pertanyaan, serta menyusun model matematis, mereka masih mengalami kesalahan dalam penerapan aturan perkalian pecahan. Kesalahan ini tampak dalam langkah-langkah penyelesaiannya, dimana siswa seharusnya siswa menggunakan rumus yang tepat.

Gambar 2. Data Diperoleh Dari Lembar Kerja Siswa



(Dokumentasi Pribadi Peneliti, 24 Mei 2025)

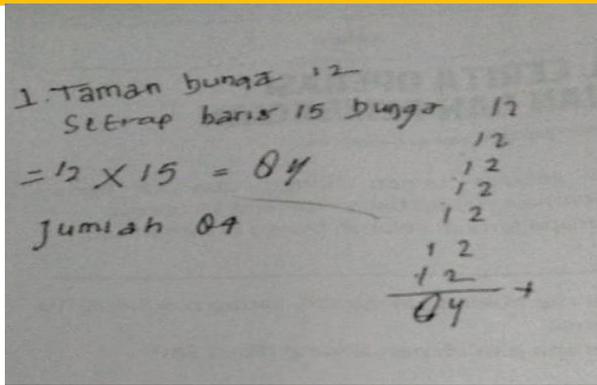
Berdasarkan hasil analisis terhadap lembar kerja siswa, teridentifikasi bahwa sebagian siswa belum menunjukkan kemampuan yang memadai dalam menerapkan konsep perkalian pecahan sesuai dengan prosedur atau rumus yang benar. Hal ini mengindikasikan adanya keterbatasan pemahaman konseptual yang memerlukan intervensi pembelajaran lebih lanjut, sehingga

jawaban yang dihasilkan tidak tepat. Ketidaktepatan tersebut muncul akibat pemahaman siswa yang masih kurang mendalam terhadap konsep tersebut. Temuan dari wawancara mengindikasikan bahwa siswa cenderung mengerjakan soal secara sembarangan akibat ketidaktahuan atau kelupaan terhadap langkah-langkah penyelesaiannya. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi kendala dalam menyelesaikan soal cerita yang menuntut integrasi pemahaman konsep pecahan secara menyeluruh. Hal tersebut mencerminkan adanya tantangan dalam mentransfer pengetahuan konseptual ke dalam konteks permasalahan yang lebih kompleks dan aplikatif. Kesulitan tersebut diduga berasal dari pemahaman konsep yang belum memadai serta penerapan strategi pembelajaran oleh guru yang belum optimal.

2) Kesulitan dalam Keterampilan Menghitung

Keterampilan mengacu pada kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Dalam konteks matematika, keterampilan ini mencakup kemampuan dalam melaksanakan perhitungan termasuk penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Gambar 3. Data Diperoleh Dari Lembar Kerja Siswa



(Dokumentasi Pribadi Peneliti, 24 Mei 2025)

Berdasarkan analisis lembar kerja, ditemukan bahwa siswa kerap melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal cerita, khususnya pada operasi perkalian. Jawaban yang dihasilkan siswa tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan, sehingga mempengaruhi ketepatan jawaban akhir. Selain itu, guru mencatat bahwa sejumlah besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi matematika, khususnya pada konsep perkalian dan pembagian. Selain itu, kurangnya ketelitian saat mengerjakan soal turut mempengaruhi hasil mereka. Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa kemampuan menghitung siswa masih rendah serta kurang teliti, sehingga menyulitkan mereka dalam menyelesaikan soal cerita maupun soal hitungan lainnya.

Kesulitan pada operasi hitung sering muncul akibat siswa salah dalam mengelola angka secara kurang tepat. Hal ini teridentifikasi saat siswa mengerjakan Menurut (Ayu et al., 2021) Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran matematika umumnya berkaitan dengan

rendahnya pemahaman terhadap konsep dasar serta keterbatasan keterampilan dalam melakukan perhitungan numerik. Kondisi ini dapat menghambat proses pembelajaran secara keseluruhan dan memerlukan pendekatan pedagogis yang lebih tepat sasaran. Selain itu, siswa juga menunjukkan kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yang melibatkan operasi perkalian, di mana kesalahan dalam proses penyelesaian tersebut berkontribusi pada ketidakakuratan jawaban. Oleh sebab itu, peran aktif guru dalam memberikan perhatian khusus terhadap hambatan-hambatan yang dihadapi siswa menjadi sangat krusial. Langkah ini dianggap penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif sehingga pencapaian hasil belajar siswa dapat dioptimalkan secara maksimal.

3) Kesulitan Memecahkan Masalah Operasi Hitung Perkalian dalam Bentuk Soal Cerita

Kemampuan dalam memecahkan masalah perlu dimiliki oleh siswa agar mereka terlatih dalam menyelesaikan berbagai persoalan, Baik dalam konteks mata pelajaran matematika maupun dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari yang kerap mereka alami (Sagita et al., 2023). Kemampuan pemecahan masalah merefleksikan penerapan pemahaman konsep serta keterampilan yang telah dikuasai oleh siswa. Kesulitan dalam aspek ini dapat diidentifikasi melalui indikator seperti terhentinya proses pengerjaan soal

oleh siswa sebelum mencapai penyelesaian yang diharapkan.

Dari analisis soal cerita, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami isi kalimat soal dan gagal menentukan langkah yang tepat untuk menyelesaikan masalah, sehingga jawaban mereka sering salah atau tidak lengkap. Salah satu temuan yang teridentifikasi menunjukkan bahwa siswa mengalami ketidaksesuaian dalam menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan operasi perkalian. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan siswa untuk tidak merujuk secara tepat pada informasi yang terdapat dalam soal serta tidak mengikuti prosedur penyelesaian yang sesuai dengan langkah-langkah yang seharusnya diterapkan. Fenomena ini diduga terkait dengan penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat oleh guru. Ketidakefektifan strategi tersebut, disertai dengan keterbatasan kemampuan siswa dalam mentranslasikan soal verbal ke dalam bentuk matematis, menjadi faktor utama penyebab permasalahan ini, sebagaimana dijelaskan oleh Jamaris(2015:188), bahwa salah satu indikator anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya tingkat pemahaman terhadap bahasa matematika. Kurangnya pemahaman ini membuat siswa sulit menghubungkan makna-makna dalam konteks matematika, terutama saat mengerjakan soal cerita. Berdasarkan landasan teoritis serta temuan hasil

penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika meliputi keterbatasan dalam memahami konsep perbandingan perkalian, penguasaan operasi bilangan bulat, serta kemampuan dalam menyelesaikan soal berbentuk cerita. Ketiga aspek ini mencerminkan area yang memerlukan perhatian khusus dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, tidak jarang siswa mengalami hambatan dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara strategi penyampaian materi dan tingkat daya serap siswa, yang perlu ditangani melalui pendekatan instruksional yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan belajar. Salah satu faktor penyebabnya adalah metode penyampaian yang cenderung bersifat satu arah, sehingga menghambat partisipasi aktif siswa dan menurunkan minat mereka terhadap mata pelajaran matematika. Di samping itu, siswa juga mengalami kesulitan akibat penggunaan simbol-simbol matematika yang dianggap kompleks, serta beban kognitif yang meningkat akibat banyaknya jumlah soal yang harus diselesaikan.

Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Afiyanti dkk, (2022) sejalan dengan temuan ini, yang mengungkapkan bahwa Peserta didik



menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran matematika, khususnya dalam memahami isi dan menemukan solusi atas soal-soal berbasis cerita yang menuntut kemampuan berpikir logis dan penerapan konsep secara kontekstual, melakukan perhitungan, serta memahami konsep-konsep matematika. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar meliputi kondisi fisik yang tidak optimal, gangguan fungsi sensorik, rendahnya motivasi dan minat belajar, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, khususnya orang tua, dampak negatif dari interaksi dengan teman sebaya, serta penggunaan gadget yang berlebihan. Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut berpotensi menghambat kelancaran proses pembelajaran serta mengurangi efektivitas pencapaian hasil belajar yang optimal. Untuk mengatasi hambatan belajar tersebut, peran orang tua sangat penting, di antaranya dengan memberikan waktu untuk belajar, membimbing anak dalam proses belajar, mengenali kesulitan yang dihadapi anak, serta memberikan dorongan dan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar.

D. Penutup

Kesimpulan

Kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal operasi perkalian meliputi ketidakmampuan untuk memahami dan menerapkan konsep dasar perkalian secara efektif, keterbatasan dalam keterampilan aritmatika, serta hambatan

dalam mengerjakan soal perkalian yang disajikan dalam bentuk narasi atau soal cerita. Ketiga aspek ini menunjukkan bahwa pemahaman konseptual dan kemampuan pemecahan masalah siswa masih memerlukan penguatan secara menyeluruh. Faktor-faktor penyebabnya antara lain rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, terbatasnya penggunaan media pembelajaran, kurang bervariasinya strategi pembelajaran, lemahnya pemahaman konsep matematika, serta minimnya penguasaan terhadap bahasa matematika.

Saran

Penelitian ini masih menghadapi sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan, sehingga diperlukan eksplorasi lebih lanjut. Oleh sebab itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan mendalam, khususnya dalam menganalisis berbagai jenis kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung perkalian pada konteks pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

E. Daftar Pustaka

Afiyanti, Y. N. A., Purbasari, I., & Pratiwi, I. A. (2022). Kesulitan belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran di Desa Gondosari Gebog Kudus. *Jurnal Education*, 8(4), 1207–1214. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3163>



- Aulya, R. dan P. P. J. (2021). 3103-Article Text-7228-2-10-20220412. *MathEdu*, 4(3), 401–406.
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611–1622.
- Elsani, H. (2021). Analisis pemahaman konsep perkalian siswa pada pembelajaran matematika berbasis daring kelas 2 SDN 2 Cibadak. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 38–49. <https://doi.org/10.24929/alpen.v5i1.77>
- Ermawati, D., Amaliyah, F., & Universitas Muria Kudus. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 60–67.
- Ermawati, D., Ayu, D., Amaruddin, W., Ayu, L., & Ika, C. C. (2023). Analisis kemampuan pemahaman konsep bilangan desimal melalui strategi Later U pada siswa kelas 5 SDN 3 Piji. *JPST: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, 2(3), 400–404. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jpst/>
- Ermawati, D., Febbilla, R. F., Setiawati, H. I., Wulandari, R. W., & Anggira, R. (2024). Analisis kemampuan penalaran siswa dalam pemecahan masalah matematika soal HOTS siswa kelas III SDN 1 Kedungdowo. *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 2407–8840.
- Ermawati, D., Prameswari, A., Nuryanah, S., Nashan, S., & Noor, Y. A. (2024). The Numbered Head Together learning model on the critical thinking ability of class IV SD students. *Progres Pendidikan*, 5(2), 156–161. <https://doi.org/10.29303/prospek.v5i2.524>
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press. Diakses dari <https://www.repository.unj.ac.id/xxx> pada 25 Juni 2025.
- Gaurifa, M., & Darmawan Harefa. (2024). Learning Mathematics In Telukdalam Market: Calculating Prices And Money In Local Trade. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 97-107. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2305>
- Harefa, D., & I Wayan Suastra. (2024). Mathematics Education Based On Local Wisdom: Learning Strategies Through Hombo Batu. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 1-11. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2236>
- Harefa, D., Fatolosa Hulu, & Welli Siswanti. (2024). Mathematics Learning Strategies That Support Pancasila Moral Education: Practical Approaches For Teachers. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 51-60. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2299>



- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis pengukuran temperatur udara dengan metode observasi. *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Jamilah Rambe, Ayu Risnawati, Laura Febriyanti Tambunan, Sezi Oktavia Simarmata, Karyenti Merintan Sani Lahagu, Firman Pangaribuan, & Hardi Tambunan. (2025). Analysis Of The Implementation Of Differentiated Instruction In Mathematics Learning At SDN 104186 TANJUNG SELAMAT. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 27–41. <https://doi.org/10.57094/afore.v4i1.2556>
- Mulyatno, C. B. (2022). Analisis kesulitan siswa belajar operasi hitung perkalian pada pembelajaran matematika di kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1349–1358.
- Nailia, V., Setiawan, D., & Purbasari, I. (2023). Studi analisis kesulitan penyelesaian soal cerita pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2595–2602. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1878>
- Nuraeni, W., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Analisis kemampuan bernalar kritis melalui motivasi belajar matematika dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edumath*, 9(2), 117–124.
- Paramita, L. D., Nurfadhillah, S., & Sa'odah, S. (2021). Analisis kesulitan belajar anak disgrafia pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Karang Tengah 5 Kota Tangerang. *Berajah Journal*, 2(1), 133–138. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.66>
- Pratiwi, N., Wildan, W., Loka, I. N., & Muntari, M. (2020). Hubungan antara penggunaan fasilitas belajar dengan motivasi belajar kimia pada era wabah Covid-19. *Chemistry Education Practice*, 4(3), 281–286. <https://doi.org/10.29303/cep.v4i3.2801>
- Puspita, D. A., Riswari, L. A., Ermawati, D., & Ayu, D. (2025). Analisis kemampuan konsep perkalian pada pembelajaran matematika siswa kelas II ditinjau dari teori behavioristik. *Journal of Primary and Children's Education*, 8(24).
- Sagita, D. K., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar. *Journal Education FKIP UNMA*, 9(2), 431–439. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4609>
- Satria, M. R. (2024). Transformasi standar penilaian pendidikan dan revitalisasi penilaian pembelajaran di Indonesia. *Journal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 17(1), 57–66.



<https://doi.org/10.24832/jpkp.v17i1.93>

[0](#)

Siregar, B. H., Turnip, L., Ade, R., Simanjuntak, P., & Agista, N. I. (2025). Analisis kesalahan siswa dalam pemecahan masalah sistem persamaan dua variabel: Perspektif teori Polya. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4, 835–842.

Wau, H. A., Harefa, D., & Simamora, R. S. (2022). Analisis kemampuan penalaran matematis pada materi barisan dan deret siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomatahun pembelajaran 2020/2021. *International Journal of Elementary Education*, 1(12), 2439–2450.

